

KAJIAN SASTRA BANDINGAN: NOVEL DIKTA DAN HUKUM DENGAN SERIAL DIKTA DAN HUKUM: PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA

Fanisa Azahra Mustikarani¹, Saptiana Sulastri²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia¹; fanisamustikarani@gmail.com¹
Universitas PGRI Pontianak²; saptianasulastri292@gmail.com²

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan yang ada dalam novel *Dikta dan Hukum* karya *Dhia'an Farah* dengan serial *Dikta dan Hukum* garapan *Sutradara Hadrah Daeng Ratu*, terutama dalam aspek intrinsik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Dikta dan Hukum* karya *Dhia'an Farah* dan serial *Dikta dan Hukum* karya *Sutradara Hadrah Daeng Ratu*. Data penelitian meliputi kata-kata, potongan kalimat, ungkapan, dialog antar tokoh, serta perilaku tokoh dalam serial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan struktur antara novel dan serial, yang tampak dalam alur cerita, penambahan serta pengurangan tokoh, dan pengurangan latar tempat dalam serial. Perbedaan ini dilakukan untuk membuat cerita lebih menarik dan dramatis. Meskipun demikian, karena serial diadaptasi dari novel, keduanya memiliki kesamaan yang tidak dapat dipisahkan. Cerita dalam novel dapat dianggap sebagai inti dari serial, meskipun cerita dalam novel lebih kompleks dibandingkan dengan serialnya. Peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menganalisis karakter tokoh, dengan fokus pada penggambaran tokoh menggunakan metode telling (penggambaran langsung) dan showing (penggambaran tidak langsung). Hasil analisis menunjukkan bahwa karakter tokoh dalam novel dan serial memiliki kesamaan, namun terdapat perbedaan dalam cara penggambaran tokoh dalam cerita.

Kata Kunci: Novel, Serial, Sastra Bandingan, *Dikta dan Hukum*, Psikologi Sastra

Abstract. This research aims to reveal the differences between the novel *Dikta dan Hukum* by *Dhia'an Farah* and the series *Dikta dan Hukum* by Director *Hadrah Daeng Ratu*, especially in the intrinsic aspect. The method used in this research is descriptive qualitative. The data sources used are the novel *Dikta dan Hukum* by *Dhia'an Farah* and the series *Dikta dan Hukum* by Director *Hadrah Daeng Ratu*. Research data includes words, sentence fragments, expressions, dialogue between characters, and the behavior of characters in serial. Data collection techniques are carried out through listening, note-taking and documentation techniques. The results of the research show that there are structural differences between the novel and the serial, which can be seen in the storyline, the addition and removal of characters, and the reduction of the setting in the serial. This difference is made to make the story more interesting and dramatic. However, because the serial is adapted from a novel, the two have inseparable similarities. The story in the novel can be considered the core of the serial, although the story in the novel is more complex than the serial. Researchers use a literary psychology approach to analyze the characters, focusing on character depictions using the telling (direct depiction) and showing (indirect depiction) methods. The results of the analysis show that the characters in the novel and serial have similarities, but there are differences in the way the characters are portrayed in the story.

Keywords: Novel, Series, Comparative Literature, *Dikta dan Hukum*, Psychology of Literature

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarangnya, sehingga karya sastra yang mempunyai nilai keaslian, kesenian, dan keindahan novel seringkali dianggap sebagai ekspresi kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sumaryanto, 2019) yang berpendapat bahwa novel prosa menceritakan tentang suatu peristiwa luar biasa yang berujung pada suatu konflik yang berujung pada perubahan nasib pengarangnya.

Karya sastra seringkali memberikan sarana yang kaya untuk mengeksplorasi tema, tokoh, dan konflik yang dekat dengan kehidupan pembacanya. Namun di era digital, karya sastra tidak hanya sebatas dalam bentuk tulisan, melainkan sering diadaptasi ke media lain seperti film atau serial televisi. Contoh menarik dari fenomena ini adalah adaptasi novel *Dikta* dan *Hukum* menjadi serial berjudul sama. Novel yang awalnya populer di platform Wattpad ini berhasil menarik perhatian pembaca berkat ceritanya yang mendalam dan menyentuh. Adaptasi ini kemudian diperluas ke layar lebar, membawa cerita dan karakter ke dalam bentuk visual yang lebih realistik.

Mengadaptasi novel menjadi serial mempunyai tantangan tersendiri. Hal ini mencakup kebutuhan untuk menyesuaikan elemen narasi dengan panjang dan format serial, serta memastikan bahwa pesan utama cerita tetap tersampaikan kepada penonton. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan unsur sastra novel *Dikta* dan *Hukum* dengan versi serialnya. Penelitian ini akan mencakup analisis cerita, tokoh, tema, dan resensi audiens dalam kaitannya dengan kedua media tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan sastra bandingan dan teori adaptasi, penelitian ini berupaya tidak hanya mengungkap persamaan dan perbedaan kedua medium tersebut, namun juga mengeksplorasi bagaimana adaptasi

mempengaruhi pemahaman dan penghayatan cerita *Dikta* dan *Hukum*. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dinamika adaptasi sastra terhadap media visual di Indonesia yang semakin berkembang seiring dengan semakin populernya platform digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis data berupa teks dalam novel dan adegan dalam serial yang bersifat kualitatif. Data utama dalam penelitian ini adalah elemen-elemen naratif, karakterisasi, dan tema dalam novel *Dikta* dan *Hukum* serta adaptasinya dalam bentuk serial. Teknik pengumpulan data melibatkan pembacaan mendalam terhadap novel dan menonton serial, mencatat bagian-bagian yang relevan, serta membandingkan elemen-elemen tersebut berdasarkan teori psikologi sastra dan teori adaptasi.

Data penelitian mencakup: 1) Kata dan penggalan kalimat, 2) Ungkapan dan dialog antar tokoh, dan 3) Perilaku tokoh.

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi elemen naratif, karakter, dan tema dalam novel dan serial.
2. Pengelompokan data berdasarkan metode telling dan showing dalam penggambaran karakter.
3. Analisis perbedaan dan persamaan antara kedua medium menggunakan teori psikologi sastra.
4. Penarikan kesimpulan tentang pengaruh medium terhadap pemahaman audiens terhadap cerita.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana adaptasi dari novel ke serial mengubah, memperkuat, atau melemahkan elemen-elemen penting dalam cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi novel *Dikta dan Hukum* ke serial televisi membawa berbagai perubahan yang menarik untuk dianalisis. Perubahan ini mencakup elemen naratif, karakterisasi, tema, serta penyajian visual yang memengaruhi cara audiens memahami dan menikmati cerita.

1. Elemen Naratif. Pada versi novel, cerita disampaikan melalui sudut pandang narator yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pemikiran dan perasaan karakter. Sementara itu, serial mengandalkan dialog, ekspresi visual, dan adegan untuk menyampaikan informasi. Beberapa bagian dalam novel yang memiliki detail panjang sering kali diringkas dalam serial, menyesuaikan dengan keterbatasan durasi.
2. Karakterisasi dengan Pendekatan Psikologi Sastra. Pendekatan psikologi sastra memungkinkan analisis mendalam terhadap penggambaran karakter menggunakan metode telling (penggambaran langsung) dan showing (penggambaran tidak langsung). Dalam novel *Dikta dan Hukum*, penggambaran karakter sering kali menggunakan metode telling, di mana narator secara eksplisit menjelaskan sifat, perasaan, dan motivasi karakter. Sebagai contoh, karakter Dikta digambarkan sebagai sosok yang rasional tetapi menyimpan luka emosional mendalam, yang dijelaskan melalui narasi langsung. Sebaliknya, dalam serial, penggambaran karakter lebih banyak menggunakan metode showing. Penonton memahami sifat dan emosi karakter melalui dialog, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh aktor. Misalnya, ketegangan emosional pada Dikta tidak dijelaskan secara eksplisit, tetapi ditampilkan melalui tatapan mata, gestur tubuh, dan intonasi dialog. Contoh dialog seperti "Aku tidak butuh simpati," yang diucapkan Dikta dengan nada dingin, menunjukkan lapisan emosional yang mendalam tanpa harus dijelaskan secara naratif.
3. Tema dan Pesan Moral. Tema utama dalam *Dikta dan Hukum* tetap konsisten antara novel dan serial, yaitu tentang cinta, keluarga, dan perjuangan menghadapi tantangan hidup. Namun, serial sering kali menambahkan elemen dramatis untuk meningkatkan daya tarik, seperti konflik yang lebih intens atau subplot tambahan yang tidak ada di novel.
4. Penyajian Visual. Salah satu kekuatan serial adalah kemampuannya untuk menghadirkan visualisasi langsung dari adegan dalam novel. Lokasi, kostum, dan sinematografi memberikan dimensi baru pada cerita, yang dapat memperkaya atau mengubah interpretasi audiens. Namun, tidak semua visualisasi dapat memenuhi imajinasi pembaca, sehingga kadang-kadang terjadi perbedaan resepsi antara penonton serial dan pembaca novel.
5. Penerimaan Audiens. Pembaca novel cenderung lebih menikmati kedalaman cerita dan kebebasan imajinasi yang diberikan teks, sementara penonton serial mungkin lebih terfokus pada elemen visual dan

akting para pemeran. Perbedaan medium ini menciptakan pengalaman yang unik bagi masing-masing kelompok audiens. Serial juga memiliki peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang belum membaca novelnya.

Dari pembahasan ini, dapat dilihat bahwa adaptasi membawa tantangan dan peluang dalam menjaga esensi cerita sambil menghadirkan elemen baru yang segar. Perbedaan ini mencerminkan dinamika interaksi antara teks sastra dan medium visual, serta bagaimana cerita dapat berevolusi untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi novel *Dikta dan Hukum* ke serial televisi menghadirkan berbagai perubahan yang memengaruhi pengalaman audiens dalam memahami cerita. Elemen naratif dalam novel cenderung lebih mendalam dengan eksplorasi psikologis karakter melalui metode telling, sedangkan serial mengandalkan visualisasi dan metode showing untuk menyampaikan cerita secara emosional dan dinamis. Meskipun ada perbedaan dalam penyajian karakter dan narasi, tema utama tentang cinta, keluarga, dan perjuangan tetap dipertahankan di kedua medium.

Adaptasi ini juga menunjukkan bagaimana medium visual dapat memperluas jangkauan audiens dan memberikan dimensi baru pada cerita, meskipun kadang-kadang mengorbankan detail tertentu yang ada dalam novel. Dengan pendekatan psikologi sastra, analisis ini menyoroti bahwa baik novel maupun serial memiliki kelebihan masing-masing yang saling melengkapi dalam menggambarkan kompleksitas cerita dan karakter. Oleh karena itu, adaptasi dari novel ke serial tidak hanya membawa tantangan tetapi juga peluang untuk

memperkaya apresiasi terhadap karya sastra di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Dian Hartati. (2022). Kajian Sastra Bandingan Novel Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona! Dengan Film Belok Kanan Barcelona. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Naziha, S. A., & Dian Hartati. (2022). Kajian Sastra Bandingan Cerpen Gadis Korek Api Dengan Cerpen Teresa: Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Putri, F. N., & Ratna Dewi Kartikasari. (2022). Analisis Kajian Struktural Sastra Bandingan Cerita Rakyat Batu Bagga dan Malin Kundang. *Wistara*.
- Widyaningrum, W., & Endang Sondari. (2022). Kajian Sastra Bandingan: Representasi Budaya Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga dan Novel Mencari Perempuan Yang Hilang. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*.